



SOSIALISASI LANJUTAN UNTUK APLIKASI HOSPIBUDGET SEBAGAI ALAT PENGANGGARAN ZERO-BASED BUDGETING BAGI PELAKU HOSPITALITY DAN PARIWISATA DI JAWA BARAT

Sita Deliyana Firmialy^{1,*}

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Cahyaningsih²

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Ismaya Adriyanti³

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Telkom

Alamat: ^{1,2,3}Universitas Telkom, Jl. Telekomunikasi No. 1, Bandung Terusan Buahbatu - Bojongsoang, Sukapura, Kec. Dayeuhkolot, Kabupaten Bandung, Jawa Barat 40257

Email Korespondensi : sitadeliyanafirmialy@telkomuniversity.ac.id

***Abstract.** The tourism and hospitality sector are a strategic contributor to regional economic growth; however, many Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in this sector continue to experience challenges in applying effective financial management practices, particularly in adopting digital budgeting systems. Following the development of an Android-based financial management application utilizing the Zero-Based Budgeting (ZBB) approaches, this community service activity focuses on the socialization and practical implementation of the HospiBudget application for hospitality and tourism MSMEs in West Java. The socialization program was designed to address the gap between technological innovation and users' financial literacy and digital capability. Activities included guided training sessions, hands-on application usage, and discussions on zero-based budgeting concepts tailored to hospitality operations. The program was conducted with MSME participants in the hospitality and tourism sector across several regions in West Java. The results indicate that the socialization significantly enhanced participants' understanding of ZBB principles, improved their ability to utilize digital budgeting tools, and increased awareness of cost efficiency and cash flow control. This activity demonstrates that application socialization is a critical continuation stage of digital innovation, ensuring that technological solutions such as HospiBudget are effectively adopted and contribute to improved financial governance, business sustainability, and competitiveness of hospitality and tourism MSMEs.*

***Keywords:** community service; zero-based budgeting; HospiBudget; financial literacy; hospitality and tourism MSMEs; West Java*

Abstrak. Sektor pariwisata dan hospitality merupakan kontributor strategis bagi pertumbuhan ekonomi daerah. Namun demikian, banyak Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor ini masih menghadapi berbagai tantangan dalam penerapan manajemen keuangan yang efektif, khususnya dalam adopsi sistem penganggaran berbasis digital. Sebagai kelanjutan dari kegiatan pengembangan aplikasi manajemen keuangan berbasis Android yang menerapkan pendekatan Zero-Based Budgeting (ZBB), kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini difokuskan pada sosialisasi dan implementasi praktis aplikasi HospiBudget bagi UMKM hospitality dan pariwisata di Jawa Barat. Program sosialisasi dirancang untuk menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dan tingkat literasi keuangan serta kemampuan digital pengguna. Kegiatan meliputi pelatihan terarah, praktik langsung penggunaan aplikasi, serta diskusi mengenai konsep zero-based budgeting yang disesuaikan dengan karakteristik operasional usaha hospitality. Sosialisasi dilaksanakan dengan melibatkan pelaku UMKM sektor hospitality dan pariwisata di beberapa wilayah Jawa Barat. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sosialisasi secara signifikan meningkatkan pemahaman peserta terhadap prinsip ZBB, kemampuan dalam memanfaatkan aplikasi penganggaran digital, serta kesadaran akan pentingnya efisiensi biaya dan pengendalian arus kas. Kegiatan ini menegaskan bahwa sosialisasi aplikasi merupakan tahap lanjutan yang krusial dari inovasi digital, guna memastikan solusi teknologi seperti HospiBudget dapat diadopsi secara efektif dan berkontribusi pada peningkatan tata kelola keuangan, keberlanjutan usaha, serta daya saing UMKM hospitality dan pariwisata. **Kata Kunci:** pengabdian kepada masyarakat; zero-based budgeting; HospiBudget; literasi keuangan; UMKM hospitality dan pariwisata; Jawa Barat

PENDAHULUAN

Kualitas informasi keuangan dan efektivitas penyampaiannya merupakan kebutuhan fundamental bagi seluruh organisasi, termasuk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di sektor hospitality dan pariwisata. Informasi keuangan yang akurat, lengkap, dan mudah dipahami menjadi dasar utama bagi pelaku usaha dalam mengambil keputusan operasional dan strategis, seperti pengendalian biaya, perencanaan anggaran, dan pengelolaan arus kas. Tanpa sistem informasi keuangan yang memadai, UMKM berpotensi mengalami penggunaan sumber daya yang tidak optimal, yang pada akhirnya menurunkan efisiensi operasional dan daya saing usaha.

Namun demikian, ketersediaan sistem informasi digital tidak secara otomatis menjamin pemanfaatan yang optimal oleh pengguna. Suzanto dan Sidharta (2015) menegaskan bahwa kesenjangan antara karakteristik sistem informasi dan perilaku pengguna dapat menyebabkan rendahnya tingkat pemanfaatan sistem, meskipun sistem tersebut telah dirancang dengan baik. Dalam konteks UMKM hospitality, kesenjangan ini sering kali muncul akibat rendahnya literasi keuangan dan keterbatasan pemahaman pelaku usaha terhadap teknologi digital, sehingga sistem pengelolaan keuangan yang tersedia tidak digunakan secara berkelanjutan atau tidak sesuai dengan tujuan awal pengembangannya.

Sebagaimana dikemukakan oleh Kahn et al. (2002), keberhasilan suatu sistem informasi sangat dipengaruhi oleh kualitas informasi yang dihasilkan dan tingkat kepuasan pengguna. Kualitas informasi sendiri dapat diukur melalui beberapa dimensi, antara lain akurasi, kelengkapan, dan cara penyajian informasi (Nelson et al., 2005). Dalam praktiknya, UMKM hospitality membutuhkan sistem yang tidak hanya mampu menghasilkan laporan keuangan, tetapi juga menyajikannya secara sederhana, kontekstual, dan relevan dengan kondisi operasional usaha sehari-hari.

Sebagai respons terhadap permasalahan tersebut, telah dikembangkan aplikasi HospiBudget, yaitu aplikasi manajemen keuangan berbasis Android yang mengintegrasikan pendekatan Zero-Based Budgeting (ZBB). Aplikasi ini dirancang untuk membantu UMKM hospitality menyusun anggaran dari nol, mencatat transaksi harian, memantau penggunaan anggaran, serta memperoleh laporan keuangan secara otomatis dan real-time. Platform Android dipilih karena tingkat adopsinya yang tinggi di kalangan pelaku UMKM di Indonesia, sehingga lebih mudah diakses dan digunakan dibandingkan platform lainnya.

Pengembangan aplikasi digital, sebagaimana dikemukakan oleh O'Brien (2005), tetap menghadapi tantangan dari sisi organisasi dan pengguna, seperti keterbatasan sumber daya manusia, rendahnya pemahaman teknologi di kalangan pengguna akhir, serta minimnya pendampingan dalam proses implementasi. Kondisi ini menunjukkan bahwa pengembangan aplikasi harus diikuti dengan upaya peningkatan pemahaman pengguna agar teknologi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal. Semakin banyak pengguna yang memahami cara kerja dan manfaat aplikasi, maka semakin tinggi pula tingkat penggunaan dan keberhasilan implementasi sistem tersebut.

Dalam konteks UMKM hospitality dan pariwisata di Jawa Barat, tantangan adopsi teknologi keuangan berbasis digital masih cukup signifikan. Banyak pelaku usaha yang belum familiar dengan konsep zero-based budgeting, mengalami kesulitan dalam membaca laporan keuangan digital, serta belum mampu mengaitkan informasi keuangan dengan pengambilan keputusan bisnis. Oleh karena itu, kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi HospiBudget menjadi tahap lanjutan yang krusial setelah proses pengembangan aplikasi.

Sosialisasi aplikasi HospiBudget tidak hanya bertujuan untuk memperkenalkan fitur teknis aplikasi, tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep ZBB secara aplikatif. Melalui pendekatan partisipatif, pelaku usaha diajak untuk memahami alur penyusunan anggaran, pencatatan transaksi, hingga evaluasi kinerja keuangan berdasarkan data yang dihasilkan aplikasi. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan Fensel dan Bussler (2002) yang menyatakan bahwa sistem berbasis web service dan aplikasi digital berfungsi optimal ketika pengguna tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga terlibat aktif dalam proses pengolahan dan pemanfaatan informasi.

Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diarahkan pada sosialisasi dan implementasi aplikasi HospiBudget bagi UMKM hospitality dan pariwisata di Jawa Barat sebagai upaya untuk menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dan kemampuan pengguna. Sosialisasi diharapkan mampu meningkatkan kualitas pemanfaatan informasi keuangan, memperkuat literasi keuangan digital, serta mendorong terciptanya pengelolaan usaha yang lebih efisien, berkelanjutan, dan kompetitif.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan riset terapan partisipatif, yang menempatkan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sektor hospitality dan pariwisata sebagai mitra aktif dalam setiap tahapan kegiatan. Pendekatan ini dipilih untuk memastikan bahwa aplikasi HospiBudget serta materi sosialisasi yang disampaikan benar-benar sesuai dengan kebutuhan lapangan dan dapat diadopsi secara berkelanjutan oleh pelaku usaha.

Tahap awal kegiatan dilakukan melalui analisis kebutuhan pengguna, dengan metode survei dan wawancara kepada pelaku UMKM hospitality dan pariwisata di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Analisis kebutuhan difokuskan pada pola pengelolaan keuangan usaha, kendala dalam penyusunan anggaran, tingkat literasi keuangan dan literasi digital, serta kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi aplikasi keuangan berbasis digital. Hasil analisis menunjukkan bahwa mayoritas UMKM masih menggunakan pencatatan manual, kesulitan menyusun proyeksi biaya operasional, serta belum memiliki sistem evaluasi anggaran yang terstruktur. Temuan ini menjadi dasar dalam penyusunan materi sosialisasi dan penyesuaian fitur aplikasi HospiBudget.

Metode utama yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah demonstrasi secara langsung, yang dipilih untuk memperlihatkan cara kerja dan penggunaan aplikasi HospiBudget secara nyata kepada khalayak sasaran. Metode demonstrasi dianggap efektif dalam meningkatkan pemahaman dan penyerapan materi, khususnya bagi pelaku UMKM dengan latar belakang literasi digital yang beragam. Demonstrasi dilakukan secara interaktif dengan melibatkan peserta secara langsung dalam setiap tahapan penggunaan aplikasi. Metode demonstrasi tersebut dibagi ke dalam dua sub-metode, yaitu metode ceramah dan metode praktik. Metode ceramah digunakan untuk menyampaikan materi konseptual dan pengantar, sedangkan metode praktik difokuskan pada penggunaan langsung aplikasi oleh peserta dengan pendampingan dari tim pengabdian.

Materi pengabdian disusun secara sistematis dan disesuaikan dengan karakteristik UMKM hospitality dan pariwisata. Materi mencakup pengenalan konsep pengelolaan keuangan berbasis Zero-Based Budgeting (ZBB), serta tata cara penggunaan aplikasi HospiBudget sebagai alat bantu digital dalam perencanaan dan pengendalian anggaran. Setiap fitur, menu, dan tombol yang tersedia dalam aplikasi diperagakan dan dipraktikkan secara bertahap agar peserta memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Adapun tahapan pelaksanaan sosialisasi dan demonstrasi aplikasi HospiBudget dibagi menjadi beberapa tahap sebagai berikut:

1. Ceramah tentang Konsep Aplikasi dan Pengelolaan Keuangan
Tahap ini berisi pemaparan konsep dasar aplikasi digital dalam pengelolaan keuangan UMKM, fungsi dan manfaat aplikasi keuangan berbasis Android, serta peran Zero-Based Budgeting dalam meningkatkan efisiensi dan pengendalian biaya usaha hospitality dan pariwisata.
2. Ceramah tentang Aplikasi HospiBudget
Pada tahap ini disampaikan penjelasan khusus mengenai aplikasi HospiBudget, meliputi latar belakang pengembangan aplikasi, tujuan dan manfaat penerapan HospiBudget bagi UMKM hospitality, gambaran fitur utama aplikasi, serta alur umum penggunaan aplikasi dalam kegiatan operasional usaha.
3. Praktik Penggunaan Aplikasi HospiBudget
Tahap praktik melibatkan peserta secara langsung untuk mencoba aplikasi HospiBudget

sesuai dengan kondisi usaha masing-masing. Peserta dibimbing untuk melakukan pengisian data usaha, penyusunan anggaran berbasis ZBB, pencatatan transaksi harian, serta membaca dan menginterpretasikan laporan keuangan yang dihasilkan aplikasi.

4. Diskusi dan Tanya Jawab

Tahap ini merupakan tahap akhir kegiatan sosialisasi, yang difokuskan pada komunikasi dua arah antara tim pengabdian dan peserta. Diskusi digunakan untuk mengklarifikasi kendala penggunaan aplikasi, mendalami pemahaman konsep ZBB, serta menampung saran dan masukan dari peserta untuk pengembangan aplikasi dan kegiatan pendampingan selanjutnya.

Sebagai bagian dari evaluasi kegiatan, umpan balik dari peserta dikumpulkan melalui kuesioner dan diskusi singkat untuk menilai kemudahan penggunaan aplikasi, relevansi fitur, serta manfaat aplikasi terhadap pengelolaan keuangan usaha. Evaluasi dilakukan secara deskriptif untuk menggambarkan tingkat pemahaman dan kesiapan pelaku UMKM dalam mengadopsi aplikasi HospiBudget secara mandiri.

Melalui metode tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diharapkan mampu meningkatkan literasi keuangan digital, memperkuat pemahaman pelaku UMKM terhadap konsep Zero-Based Budgeting, serta mendorong pemanfaatan aplikasi HospiBudget secara optimal dalam mendukung efisiensi, keberlanjutan, dan daya saing UMKM hospitality dan pariwisata di Jawa Barat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sebagai hasil dari tahapan perancangan dan pengembangan, aplikasi HospiBudget berhasil diimplementasikan dalam bentuk aplikasi Android dengan antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami oleh pengguna UMKM sektor hospitality. Dashboard utama aplikasi HospiBudget yang menyajikan ringkasan kondisi keuangan usaha, meliputi total pendapatan, total pengeluaran, dan laba bersih dalam satu periode tertentu. Tampilan dashboard ini dirancang agar pengguna dapat memperoleh gambaran kondisi keuangan usaha secara cepat tanpa harus membaca laporan yang kompleks.

Selain itu, aplikasi dilengkapi dengan fitur filter periode laporan keuangan yang memungkinkan pengguna memilih periode pencatatan tertentu sesuai kebutuhan. Fitur ini mendukung prinsip Zero-Based Budgeting (ZBB), di mana setiap periode dimulai dengan perencanaan ulang anggaran tanpa bergantung pada data periode sebelumnya.

HospiBudget juga menyediakan fitur visualisasi data keuangan dalam bentuk grafik batang dan diagram pie yang menyajikan perbandingan antara total pendapatan, total pengeluaran, dan laba bersih. Visualisasi ini dirancang untuk membantu pengguna dengan tingkat literasi keuangan yang beragam agar lebih mudah memahami performa keuangan usaha secara intuitif.

Sebagai aplikasi yang mengadopsi konsep ZBB, HospiBudget dilengkapi dengan fitur tambahan yang mendukung pengelolaan keuangan berkelanjutan yang memungkinkan pengguna menghasilkan laporan keuangan dalam format resmi dan siap digunakan untuk keperluan administrasi, evaluasi internal, maupun pengajuan pendanaan.

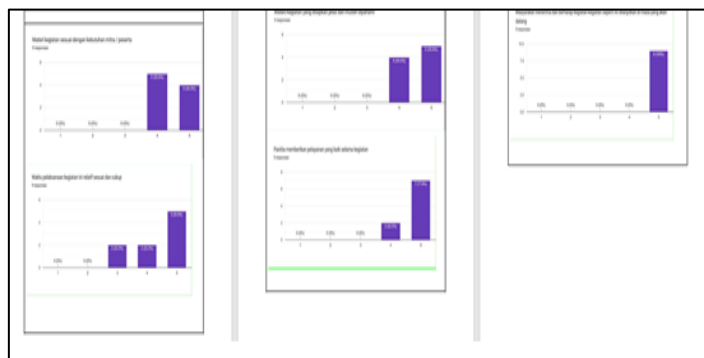
Selain itu, terdapat fitur Reset Data yang memungkinkan pengguna menghapus data transaksi lama dan memulai pencatatan periode baru dari nol. Fitur ini sejalan dengan prinsip ZBB yang menekankan evaluasi ulang terhadap setiap komponen biaya pada setiap periode anggaran.

Uji coba aplikasi HospiBudget dilakukan bersama UMKM mitra dalam rangkaian kegiatan sosialisasi dan pendampingan dimana pelaku usaha dapat langsung membandingkan pola pencatatan keuangan lama dengan penggunaan aplikasi HospiBudget. Hasil uji coba menunjukkan dua implikasi utama. Pertama, transparansi finansial meningkat, karena pengguna dapat langsung mengetahui posisi laba bersih setelah seluruh kewajiban biaya, pajak, dan service charge diperhitungkan. Kondisi ini sebelumnya sering diabaikan dalam praktik pencatatan manual UMKM.

*SOSIALISASI LANJUTAN UNTUK APLIKASI HOSPIBUDGET SEBAGAI ALAT
PENGANGGARAN ZERO-BASED BUDGETING BAGI PELAKU HOSPITALITY DAN
PARIWISATA DI JAWA BARAT*

Kedua, efisiensi pengambilan keputusan meningkat, karena pemilik usaha dapat dengan mudah mengidentifikasi biaya dominan dan mengevaluasi efektivitas anggaran. Informasi ini menjadi dasar bagi pelaku usaha untuk melakukan penyesuaian strategi operasional dan pengendalian biaya secara lebih rasional.

Evaluasi kegiatan sosialisasi penggunaan aplikasi HospiBudget dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepuasan kepada peserta yang terdiri dari pelaku UMKM sektor hospitality dan pariwisata di Jawa Barat. Kuesioner ini bertujuan untuk menilai persepsi peserta terhadap kualitas pelaksanaan sosialisasi, kejelasan materi, kemudahan penggunaan aplikasi, serta manfaat aplikasi dalam mendukung pengelolaan keuangan usaha.



Gambar 1. Kuisisioner Responden Kegiatan Sosialisasi

Berdasarkan hasil kuesioner, mayoritas responden menyatakan tingkat kepuasan yang tinggi terhadap pelaksanaan kegiatan sosialisasi. Hal ini tercermin dari dominasi jawaban pada kategori setuju dan sangat setuju pada indikator yang menilai penyelenggaraan kegiatan, metode penyampaian materi, serta interaksi antara tim pengabdian dan peserta.

Temuan ini menunjukkan bahwa metode demonstrasi langsung yang dikombinasikan dengan ceramah dan praktik, sebagaimana dijelaskan pada bagian metode, mampu menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dan mudah dipahami oleh pelaku UMKM dengan latar belakang literasi digital yang beragam.

Hasil ini sejalan dengan pendekatan riset terapan partisipatif yang menekankan keterlibatan aktif mitra dalam proses pengabdian. Partisipasi langsung peserta dalam praktik penggunaan aplikasi terbukti meningkatkan pemahaman dan kenyamanan dalam mengikuti kegiatan sosialisasi.

Grafik kuesioner juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden memberikan penilaian positif terhadap kejelasan materi yang disampaikan, khususnya terkait konsep Zero-Based Budgeting (ZBB) dan penerapannya melalui aplikasi HospiBudget. Peserta menilai bahwa penjelasan mengenai penyusunan anggaran dari nol, pencatatan transaksi, serta evaluasi penggunaan anggaran disampaikan secara runtut dan relevan dengan kondisi usaha mereka. Temuan ini mengindikasikan bahwa sosialisasi tidak hanya berfungsi sebagai pengenalan aplikasi, tetapi juga sebagai sarana peningkatan literasi keuangan. Hal ini memperkuat argumen pada bagian pendahuluan bahwa aplikasi digital yang efektif harus disertai dengan proses edukasi agar informasi yang dihasilkan dapat dimanfaatkan secara optimal oleh pengguna (Kahn et al., 2002; Nelson et al., 2005).

Pada aspek kemudahan penggunaan aplikasi, hasil kuesioner menunjukkan bahwa mayoritas responden merasa aplikasi HospiBudget mudah digunakan dan dipahami. Dominasi respon positif mengindikasikan bahwa desain antarmuka sederhana serta alur penggunaan aplikasi sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan pelaku UMKM hospitality. Hal ini menegaskan bahwa pemilihan platform Android sebagai media utama sosialisasi merupakan keputusan yang tepat, mengingat tingkat familiaritas peserta terhadap perangkat berbasis Android. Kemudahan penggunaan ini juga menunjukkan bahwa potensi kesenjangan antara

teknologi dan pengguna, sebagaimana dikemukakan oleh O'Brien (2005), dapat diminimalkan melalui pendekatan sosialisasi yang terstruktur dan berbasis praktik langsung.

Hasil kuesioner menunjukkan bahwa peserta merasakan manfaat nyata aplikasi HospiBudget dalam membantu pengelolaan keuangan usaha. Responden menilai bahwa aplikasi membantu mereka memahami struktur biaya, memantau pengeluaran, serta meningkatkan kesadaran akan pentingnya pengendalian anggaran dan arus kas. Hal ini menunjukkan bahwa HospiBudget tidak hanya berfungsi sebagai alat pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran yang mendorong perubahan pola pikir pelaku UMKM dalam mengelola keuangan usaha.

Temuan ini sejalan dengan tujuan utama kegiatan pengabdian, yaitu menjembatani kesenjangan antara inovasi teknologi dan kemampuan pengguna melalui sosialisasi dan pendampingan. Dengan meningkatnya pemahaman dan persepsi manfaat, peluang adopsi aplikasi secara berkelanjutan menjadi lebih besar.

Meskipun demikian, terdapat beberapa masukan dari pengguna, antara lain kebutuhan akan laporan mingguan serta fleksibilitas kategori biaya yang lebih tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa struktur biaya UMKM bersifat dinamis dan memerlukan pengembangan aplikasi secara berkelanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan pengembangan iteratif dan partisipatif, sebagaimana disarankan oleh Mauko et al. (2017).

Secara teoretis, hasil pengabdian ini membuktikan bahwa konsep ZBB dapat diadaptasi secara efektif ke dalam aplikasi digital untuk UMKM hospitality. Dengan mewajibkan pencatatan ulang pada setiap periode, HospiBudget melatih pengguna untuk lebih kritis dalam mengevaluasi kebutuhan anggaran, sejalan dengan prinsip efisiensi, transparansi, dan akuntabilitas keuangan.

Dari perspektif praktis, HospiBudget berperan sebagai instrumen pemberdayaan UMKM yang mampu mengubah pola pengelolaan keuangan dari berbasis intuisi menjadi berbasis data. Visualisasi keuangan dan perhitungan otomatis meningkatkan literasi keuangan pelaku usaha, khususnya bagi UMKM yang belum terbiasa dengan laporan akuntansi formal. Selain itu, hasil pengabdian ini memperkuat temuan Mukti et al. (2024) bahwa model pengembangan waterfall sesuai untuk proyek pengabdian masyarakat karena memberikan alur kerja yang terstruktur. Dikombinasikan dengan pendekatan partisipatif, aplikasi yang dihasilkan menjadi lebih relevan dengan kebutuhan nyata mitra.

Secara keseluruhan, pengembangan dan sosialisasi HospiBudget memberikan kontribusi nyata terhadap keberlanjutan UMKM hospitality, baik dari sisi peningkatan kapasitas pengelolaan keuangan, kemudahan akses pendanaan, maupun peningkatan kredibilitas dan profesionalisme usaha.

SIMPULAN

Hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini menunjukkan bahwa UMKM di sektor hospitality dan pariwisata masih mengalami kendala signifikan dalam pengelolaan keuangan usaha. Kendala tersebut terutama berkaitan dengan rendahnya literasi keuangan, praktik pencatatan yang masih bersifat manual, belum terpisahnya keuangan pribadi dan usaha, serta minimnya perhatian terhadap kewajiban pajak dan *service charge*. Kondisi tersebut berimplikasi pada rendahnya transparansi keuangan dan terbatasnya dasar pengambilan keputusan yang rasional dalam pengelolaan usaha. Temuan ini mengindikasikan perlunya dukungan instrumen digital yang sederhana, mudah digunakan, dan relevan dengan karakteristik UMKM hospitality.

Sebagai upaya menjawab permasalahan tersebut, dikembangkan aplikasi Android HospiBudget yang mengadopsi pendekatan Zero-Based Budgeting (ZBB). Aplikasi ini dirancang untuk membiasakan pelaku UMKM menyusun anggaran dari awal setiap periode, melakukan pencatatan transaksi secara terstruktur berdasarkan kategori usaha hospitality, serta memantau kondisi keuangan melalui ringkasan dan visualisasi data secara langsung. Keberadaan fitur tambahan seperti perhitungan otomatis pajak dan *service charge*, pembuatan laporan dalam format PDF, serta fasilitas pengaturan ulang data anggaran memperkuat peran HospiBudget sebagai alat bantu pengelolaan keuangan yang efisien dan akuntabel.

Proses pengembangan hingga implementasi aplikasi dilakukan melalui pendekatan riset terapan partisipatif, dengan melibatkan UMKM mitra secara aktif sejak tahap identifikasi kebutuhan hingga kegiatan sosialisasi dan uji coba. Hasil evaluasi dan tanggapan peserta sosialisasi menunjukkan bahwa penggunaan HospiBudget berkontribusi pada peningkatan pemahaman pelaku usaha terhadap kondisi keuangan, mendorong keteraturan pencatatan transaksi, serta membantu memantau arus kas dan kinerja usaha secara lebih sistematis. Dengan demikian, aplikasi ini tidak hanya berfungsi sebagai sarana pencatatan keuangan, tetapi juga sebagai media pembelajaran digital yang mendukung penguatan kapasitas manajerial UMKM hospitality.

Berdasarkan hasil tersebut, beberapa rekomendasi dapat diajukan. Pertama, pengembangan HospiBudget ke depan perlu menambahkan variasi periode laporan, seperti laporan mingguan, serta meningkatkan fleksibilitas kategori biaya agar lebih adaptif terhadap dinamika usaha kecil. Kedua, diperlukan pendampingan berkelanjutan dalam bentuk literasi keuangan digital agar pemanfaatan aplikasi dapat dilakukan secara konsisten dan optimal. Ketiga, pengembangan aplikasi sebaiknya diarahkan ke platform lintas sistem, seperti iOS dan versi web/desktop, guna memperluas jangkauan pengguna. Keempat, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengkaji dampak penggunaan aplikasi dalam jangka panjang terhadap efisiensi biaya, profitabilitas, dan akses UMKM terhadap pembiayaan formal. Kelima, model HospiBudget berpotensi untuk direplikasi pada sektor UMKM lain dengan penyesuaian karakteristik pendapatan dan pengeluaran.

Kegiatan pengabdian ini memiliki sejumlah keterbatasan, antara lain cakupan wilayah yang masih terbatas serta skala uji coba aplikasi yang belum melibatkan jumlah mitra yang besar. Evaluasi yang dilakukan masih berfokus pada aspek fungsionalitas dan persepsi pengguna, sehingga dampak jangka panjang terhadap kinerja keuangan usaha belum dapat diukur secara menyeluruh. Selain itu, tingkat literasi digital yang beragam serta konsistensi pencatatan transaksi oleh mitra menjadi tantangan tersendiri dalam pengumpulan data.

Dengan mempertimbangkan keterbatasan tersebut, pengabdian kepada masyarakat ini dapat dipandang sebagai tahap awal dalam pengembangan solusi digital berbasis ZBB bagi UMKM hospitality. Pengembangan dan penelitian lanjutan diharapkan mampu memperluas wilayah implementasi, meningkatkan kualitas dan kompleksitas fitur aplikasi, serta menghasilkan evaluasi dampak jangka panjang yang lebih komprehensif, sehingga HospiBudget dapat berkontribusi secara berkelanjutan dalam pemberdayaan UMKM hospitality berbasis teknologi digital.

UCAPAN TERIMAKASIH

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga kegiatan *Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)* dengan tema “*Sosialisasi Lanjutan Untuk Aplikasi Hospibudget Sebagai Alat Penganggaran Zero-Based Budgeting Bagi Pelaku Hospitality dan Pariwisata Di Jawa Barat*” dapat terlaksana dengan baik dan lancar. Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang terkait atas dukungan, dan arahnya selama persiapan hingga pelaksanaan kegiatan. Antusiasme dan semangat dari semua pihak terkait yang telah berpartisipasi aktif menjadi motivasi bagi kami untuk terus melaksanakan kegiatan serupa di masa mendatang. Semoga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat memberikan manfaat nyata, meningkatkan kesadaran akan pentingnya peningkatan digitalisasi untuk mendukung keberlanjutan bisnis UMKM sektor hospitality dan pariwisata di Jawa Barat.

DAFTAR PUSTAKA

- Batang, S., Abeh, Y. A., Wan, M., Wibawa, R., Mebang, D. N., Warman, W., & Fitriadi, A. (2025). Analysis of budget utilization efficiency in public schools in Mahakam Ulu. *Jurnal Riset Ilmu Pendidikan*, 5(1), 138–147.
- Cokins, G. (2009). *Performance management: Integrating strategy execution, methodologies, risk, and analytics*. Hoboken, NJ: Wiley.
- De Waal, A., Hermkens-Janssen, M., & Van de Ven, A. (2011). The evolutionary adoption framework: Explaining the budgeting paradox. *Journal of Accounting & Organizational Change*, 7(4), 316–336. <https://doi.org/10.1108/18325911111182368>
- Ekholm, B. Ö., & Wallin, J. (2000). Is the annual budgeting really dead? *European Accounting Review*, 9(4), 519–539. <https://doi.org/10.1080/09638180020024007>
- Fensel, D., & Bussler, C. (2002). The web service modeling framework WSMF. *Electronic Commerce Research and Applications*, 1(2), 113–137. [https://doi.org/10.1016/S1567-4223\(02\)00015-7](https://doi.org/10.1016/S1567-4223(02)00015-7)
- Hidayat, L., & Dahlia, D. (2023). Sistem informasi agenda kerja karyawan PT Asuransi BRI Life Jakarta berbasis web. *Indonesian Journal of Computer Science*, 2(2), 95–103. <https://doi.org/10.31294/ijcs.v2i2.2391>
- Huda, B., & Priyatna, B. (2019). Penggunaan aplikasi content management system (CMS) untuk pengembangan bisnis berbasis e-commerce. *Systematics*, 1(2), 81–91. <https://doi.org/10.35706/sys.v1i2.2076>
- Louis, D., & Müller, P. (2016). *Android*. München: Carl Hanser Verlag. <https://doi.org/10.3139/9783446451124.fm>
- Lusardi, A., & Messy, F. A. (2023). The importance of financial literacy and its impact on financial wellbeing. *Journal of Financial Literacy and Wellbeing*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.1017/FLW.2023.8>
- Mauko, I. C., Setiohardjo, N. M., & Noach, F. P. (2017). Pengembangan website unit penelitian dan pengabdian kepada masyarakat dan penerapan jurnal elektronik berbasis open source di Politeknik Negeri Kupang. *Jurnal Ilmiah FLASH*, 3(2), 100–107.
- Mukti, A. R., Pratama, A., & Purwanto, T. D. (2024). Perancangan aplikasi Sijaspro di Jasdarn II Sriwijaya berbasis Kodular. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Bina Darma*, 4(1), 43–49. <https://doi.org/10.31294/jpkmbd.v4i1.2391>
- Munadiya, R. (2022). Isu keberlanjutan dan persaingan usaha: Kapan otoritas harus campur tangan? *Jurnal Persaingan Usaha*, 2(2), 127–137.
- Muyassaroh, I., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2022). Urgensi literasi digital bagi mahasiswa di era society 5.0. *Protasis: Jurnal Bahasa, Sastra, Budaya, dan Pengajarannya*, 1(2), 81–90.
- Nurbaiti, N., Asmuni, A., Soemitra, A., Imsar, I., & Aisyah, S. (2023). Behavior analysis of MSMEs in Indonesia using fintech lending: Comparative study between sharia fintech

lending and conventional fintech lending. JPPI (Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia), 9(4), 92–99.

Pyhrr, P. A. (2012). Zero-based budgeting. Dalam J. W. Wiley (Ed.), Handbook of budgeting (hlm. 677–696). Hoboken, NJ: Wiley.

Simarmata, J. (2010). Rekayasa web. Yogyakarta: Andi.

Suryadi, A. (2018). Perancangan aplikasi game edukasi menggunakan model waterfall. Jurnal Petik, 3(1), 8–14. <https://doi.org/10.31980/jpetik.v3i1.352>